

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS (TERPADU)

**SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH TSANAWIYAH
(SMA / MA)**

Disajikan pada Acara Pembimbingan Teknis Guru Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Sekolah Menengah yang Diselenggarakan oleh Dirjen. PMPTK Depdiknas Tanggal 1 – 3 Desember 2009

Oleh:
SUGIHARSONO



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS (TERPADU) PADA SMA/MA

A. STRUKTUR KURIKULUM SMA/MA DAN PERLUNYA PEMBELAJARAN IPS (TERPADU)

Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum tersebut disusun berdasarkan standar isi kurikulum yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Adapun standar isi kurikulum ini meliputi standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Kedua standar kompetensi ini kemudian dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Implementasi kurikulum pada SMA/MA dilaksanakan dengan mengorganisasikan kelas-kelas ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X (program umum) yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII (program penjurusan) yang terdiri atas empat program: 1) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 3) Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan, khusus untuk MA.

1. Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X

Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan /Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	38	38

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Khusus Struktur Kurikulum untuk program IPS dapat disajikan seperti pada Tabel 2 berikut.

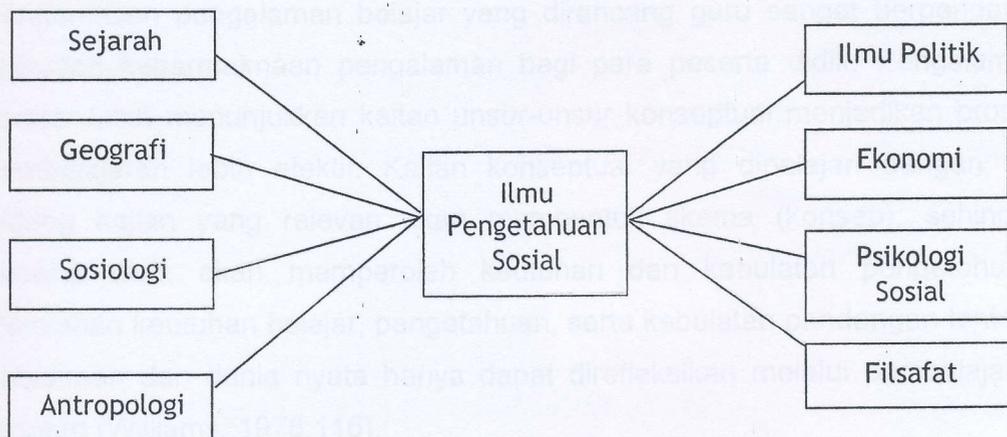
Tabel 2. Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII program IPS

A. Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4

A. Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 di atas nampak bahwa mata pelajaran IPS yang terdiri dari empat disiplin ilmu yaitu **Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi** diberikan pada peserta didik kelas X serta kelas XI dan XII (khusus program IPS). Namun demikian IPS (Terpadu) pada dasarnya dapat mencakup disiplin ilmu sosial yang lain, seperti politik, psikologi Sosial, anthropologi, dan filsafat.



2. Pentingnya Keterpaduan Dalam Pembelajaran IPS

Sesuai dengan rumpun disiplin IPS, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di tingkat SMA/MA meliputi kajian: sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Secara umum, kompetensi yang ingin dicapai oleh mata pelajaran IPS bagi peserta didik adalah kompetensi untuk mengembangkan diri agar peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah sosial yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat sekitarnya. (Nursid Sumaatmaja, 1980; 20). Implementasi kurikulum ini memerlukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran IPS secara terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). (Bintek, Dirjen Mandikdasmen, 2006).

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3). Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara **holistik, bermakna, otentik, dan aktif**. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Williams, 1976:116).

Dalam kenyataannya, pembelajaran IPS di SMA/MA sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya). Hal ini disebabkan antara lain: (1) kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antarbidang ilmu-ilmu sosial; (2) latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antardisiplin ilmu tersebut; serta (3) terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru "mata pelajaran" untuk pembelajaran IPS secara terpadu. (4) meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga "dianggap" hal yang baru.

Atas dasar pemikiran di atas, maka dalam rangka implementasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta untuk memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran IPS, maka diperlukan pedoman pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret dalam kerangka implementasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

B. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS SMA/MA antara lain sebagai berikut.

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981).
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

Sumber: Sardiman, 2004

C. KONSEP PEMBELAJARAN TERPADU DALAM IPS

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996:3). Salah satu pendekatan pembelajaran terpadu adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu sosial yang serumpun. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

D. MODEL KETERPADUAN DALAM PEMBELAJARAN IPS

Keterpaduan IPS menggambarkan keterkaitan antar berbagai kompetensi dan bahan ajar yang tertuang dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi) sehingga melahirkan kompetensi baru yang mencakup berbagai kompetensi yang diintegrasikan. Kompetensi baru ini tentu menuntut bahan ajar yang baru pula. Bahan ajar yang baru ini merupakan integrasi dari bahan-bahan ajar yang mendukung kompetensi lama yang diintegrasikan. Konsekuensi dari kompetensi dan bahan ajar baru ini juga menuntut model/strategi pembelajaran dan penilaian IPS yang baru (terpadu). Pembelajaran terpadu merupakan model

pembelajaran yang memadukan materi bahan ajar dari beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran. Sementara itu, penilaian terpadu merupakan model penilaian yang dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran terpadu tersebut.

Ada beberapa model keterpaduan dalam pembelajaran IPS, antara lain:

1. Model Keterpaduan Berdasarkan Kompetensi Dasar

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan kompetensi dasar yang akan dicapai, misalnya 'Mengenal kegiatan ekonomi penduduk'. Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik-geografis tercakup dalam disiplin **geografi**. Secara **sosiologis**, Kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara **historis** dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui disiplin ilmu **ekonomi**.

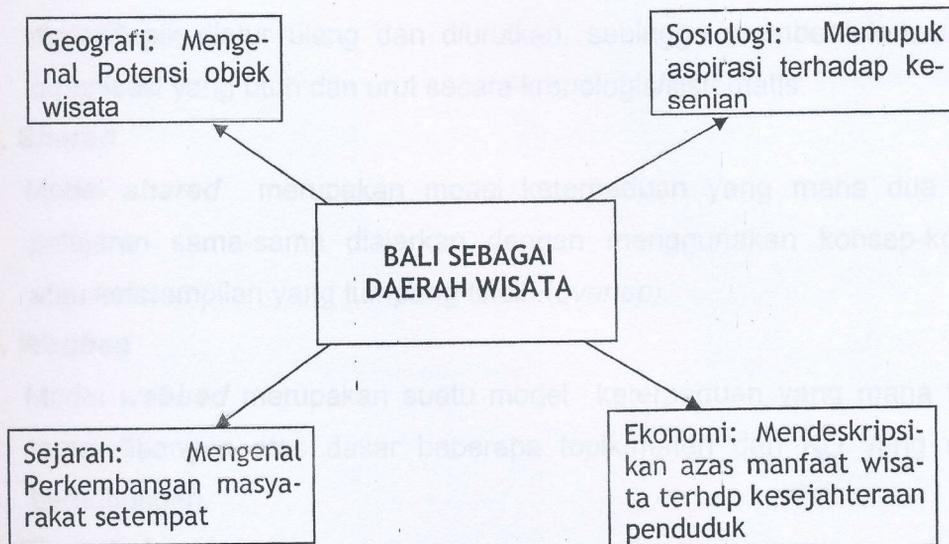
Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.



2. Model Keterpaduan Berdasarkan Potensi Utama Suatu Wilayah

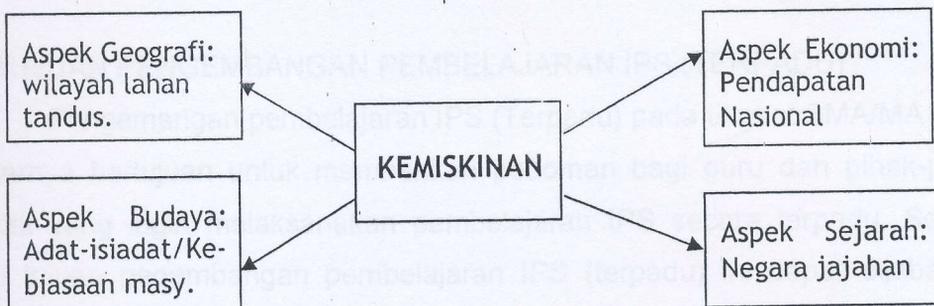
Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, "Potensi Bali Sebagai Daerah Wisata". Dalam pembelajaran yang

dikembangkan, Kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerah tertentu, peserta didik selain dapat memahami kondisi daerah tersebut juga sekaligus menapai Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin ilmu yang diintegrasikan dalam IPS .



3. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, misalnya permasalahan "Kemiskinan". Pada pembelajaran terpadu, kemiskinan dapat ditinjau dari beberapa aspek sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah aspek ekonomi, sosial, dan budaya, geografi, serta aspek sejarah.



Di samping model keterpaduan di atas, dilihat dari tingkat keterpaduannya, keterpaduan IPS juga dapat dilaksanakan dengan model:

1. **Connected.**

Model **connected** merupakan model keterpaduan yang mana suatu konsep dipertautkan dengan konsep lain.

2. **Sequenced**

Model **sequenced** merupakan model keterpaduan yang mana beberapa materi/topik diatur ulang dan diurutkan, sehingga membentuk kesatuan organisasi yang utuh dan urut secara kronologis/sistematis.

3. **Shared**

Model **shared** merupakan model keterpaduan yang mana dua mata pelajaran sama-sama diajarkan dengan menggunakan konsep-konsep atau keterampilan yang tumpang tindih (*overlap*).

4. **Webbed**

Model **webbed** merupakan suatu model keterpaduan yang mana tema-tema dibangun atas dasar beberapa topik/materi dari KD yang saling berhubungan.

5. **Threaded**

Model **threaded** merupakan pendekatan metakurikuler yang digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para peserta didik dengan berbagai mata pelajaran.

6. **Integrated**

Model **integrated** merupakan model keterpaduan yang mana suatu tema merupakan topik-topik yang beririsan dan tumpang tindih dari bidang-bidang keilmuan.

(Forgaty, 1991).

E. TUJUAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS (TERPADU)

Pengembangan pembelajaran IPS (Terpadu) pada tingkat SMA/MA pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pedoman bagi guru dan pihak-pihak terkait yang ingin melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu. Secara rinci tujuan pengembangan pembelajaran IPS (terpadu) ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran terpadu, khususnya pada pembelajaran IPS;
2. membimbing guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu antardisiplin ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran IPS;
3. memberikan keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian secara terpadu dalam pembelajaran IPS;
4. memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu; dan
5. memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMA/MA.

E. RUANG LINGKUP KETERPADUAN PEMBELAJARAN IPS

Ruang lingkup keterpaduan pembelajaran IPS antara lain mencakup hal-hal berikut.

1. Pemetaan kompetensi yang dapat dipadukan dari masing-masing KD (Kompetensi Dasar) yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Pengembangan model pembelajaran IPS (Terpadu) pada tingkat SMA/MA.
3. Pengembangan model penilaian pembelajaran IPS Terpadu pada tingkat SMA/MA.
4. Pengembangan contoh model RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPS (Terpadu) pada tingkat SMA/MA untuk kelas X, XI, dan XII.

F. STRATEGI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS (TERPADU)

1. Perencanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini.

- a. Pemetaan Kompetensi Dasar.
- b. Perumusan Kompetensi Dasar terpadu dan tema yang sesuai.
- c. Penjabaran KD terpadu ke dalam indikator sesuai tema.
- d. Pengembangan Silabus.
- e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)

Kegiatan yang dapat dilakukan pada pemetaan KD ini antara lain dengan:

- 1) mengidentifikasi Standar Kompetensi dan KD pada mata pelajaran IPS (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi) yang berpotensi untuk dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama;
- 2) merumuskan KD baru (terpadu) dan menentukan tema/topik pengikat antar-Standar Kompetensi / KD.

Catatan dalam pemetaan KD:

- a) Beberapa KD yang tidak berpotensi untuk dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan dalam pembelajaran. KD yang tidak diintegrasikan dicapai dengan pembelajaran tersendiri.
- b) Dari satu Standar Kompetensi, tidak harus semua KDnya dipadukan/diintegrasikan. Bisa dua, tiga, atau beberapa KD saja yang dipadukan.
- c) KD yang sudah dipetakan atau diintegrasikan dalam satu KD baru (terpadu) dengan topik/tema tertentu masih bisa dipetakan/diintegrasikan dengan KD lainnya sehingga muncul topik/tema baru lainnya.

b. Penentuan KD baru (terpadu) dan Topik/Tema

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan KD baru (terpadu) dan topik/tema pada pembelajaran IPS antara lain:

- 1) KD baru (terpadu dengan topik/tema yang dibentuk, dalam pembelajaran IPS (Terpadu) merupakan pengikat antar-KD yang dipadukan dalam satu rumpun mata pelajaran IPS.
- 2) Topik/tema yang ditentukan selain relevan dengan KD baru (terpadu) juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan peserta didik.
- 3) Penentuan KD baru (terpadu) dan topik/tema sebaiknya disesuaikan dengan isu yang sedang berkembang saat ini (*hot issue*), Contohnya: Persoalan bencana alam, otonomi daerah, pertumbuhan Industri informasi dan telekomunikasi, gender, pertumbuhan aneka penyakit fisik dan nonfisik, kekrangan gizi, dan persoalan demokrasi.

c. Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam Indikator

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi, sebaiknya KD dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang nantinya digunakan untuk penyusunan silabus. Satu KD dapat dijabarkan menjadi satu atau beberapa indikator. Penjabaran indikator dari KD dapat bersifat kontekstual (disesuaikan dengan kepentingan peserta didik di daerah masing-masing). Dengan demikian indikator dari setiap KD yang dikembangkan oleh guru dari suatu daerah tertentu dapat berbeda-beda dengan indikator yang dikembangkan oleh guru di daerah lain.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Keterpaduan dalam pembelajaran IPS sesuai dengan Standar Isi, akan nampak pada strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah ditentukan dalam Standar Isi. RPP harus merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu.

Komponen RPP terdiri atas: identitas mata pelajaran, KD yang hendak dicapai yang kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran yang dijabarkan dalam strategi (angkah-langkah) pembelajaran, sumber, dan alat/media pembelajaran yang digunakan, serta penilaian. Contoh format RPP terpadu adalah sebagai berikut.

CONTOH FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU

Mata Pelajaran :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester :
Topik/Tema :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Dasar dan Indikator:
.....

B. Tujuan Pembelajaran:
.....

C. Materi Pembelajaran:

D. Metode Pembelajaran: AN IPS TERPADU

.....

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	•	
Kegiatan Inti	•	
Penutup	•	

Pertemuan Ke-2

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	•	
Kegiatan Inti	•	
Penutup	•	

E. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

.....

F. Penilaian:

- Teknik
- Bentuk Instrumen
- Instrumen

Mengetahui, Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran.....,

.....
NIP.....

.....
NIP.....

G. IMPLIKASI PEMBELAJARAN IPS TERPADU

1. Guru

Agar dapat melakukan integrasi antardisiplin ilmu sosial, guru mata pelajaran IPS seyogyanya memiliki wawasan dasar ilmu geografi, sosiologi/ antropologi, ekonomi, dan sejarah, di samping mata pelajaran lain yang kemungkinan terkait. Di samping itu, guru harus aktif dan kreatif, serta memiliki kemauan untuk mengembangkan wawasan ke-IPS-annya, mau dan mampu melakukan terobosan-terobosan dalam pembelajaran inovatif. Untuk menunjang tercapainya kompetensi guru IPS tersebut, guru perlu mendapatkan penataran dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan keterpaduan pembelajaran IPS.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik, pembelajaran IPS (Terpadu) dapat memberi peluang untuk mengembangkan kreativitas akademik, kemampuan analitik, kemampuan asosiatif, serta kemampuan eksploratif dan elaboratif. Selain itu, model pembelajaran IPS Terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan antara konsep, pengetahuan, nilai-nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator / KD. Peserta didik juga dibimbing untuk berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru.

3. Bahan Ajar

Pembelajaran IPS (terpadu) memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibanding dengan pembelajaran eksploratif - monolitik. Untuk itu diperlukan sumber belajar yang lebih lengkap pula. Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat berbentuk buku teks tertulis, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti: lingkungan alam, dan lingkungan sosial peserta didik. Perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasi bahan ajar ini adalah bahwa bahan ajar tersebut harus mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga peserta mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pembelajaran IPS (Terpadu), diperlukan sarana dan prasarana yang relatif lebih banyak dan kompleks dibanding dengan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang bersifat eksploratif – monolitik. Hal ini disebabkan pembelajaran IPS (Terpadu) harus memberikan pengalaman yang terpadu, ilustrasi dan demonstrasi yang komprehensif terhadap satu topik tertentu kepada semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen. Mandikdasmen, DEPDIKNAS, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP*, Jakarta.
- Nursid Sumaatmadja dan Kuswoyo Wihardit, 1999, *Perspektif Global*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sardiman A.M., 2006, *Pedoman Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*, Makalah, FISE UNY.
- Williams, M. 1976, *Geography and the Integrated Curriculum*, London, Heinemann Educational Books.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 586168
psw. 244,247, 248,249

SURAT IJIN / PENUGASAN

NO.: 1329 /H34.14/KP/2009

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan /menugaskan kepada:

NO.	NAMA	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Prof. Zamroni, Ph.D	19471010 197503 1 001	Pemb Ut Madya, IV/c	Guru besar
2.	Dr. Sugiharsono, M. Sc	19550328 198303 1 002	Penata Tk I, III/d	Lektor

Keperluan : Sebagai nara sumber/pengaji pada acara pembimbingan teknis guru rintisan SBI SMA dan SMK yang diadakan oleh Direktorat jenderal PMPTK Depdiknas Jakarta.

Waktu : 1 – 3 Desember 2009

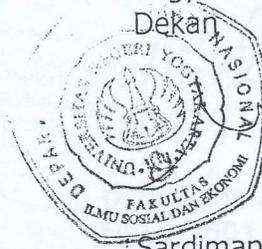
Tempat : Hotel Sriwedari Yogyakarta
Jln. Laksda Adisucipto No. 6 Yogyakarta

Keterangan : Berdasarkan surat dari Dirjen PMPTK jakarta
Nomor : 6889/F2/11/2009 Tanggal 16 November 2009.

Surat penugasan ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 30 November 2009

Dekan



Sardiman AM, M.Pd
NIP : 19510523 198003 1 001



Mengetahui/Mengesahkan
Sesuai Dengan Aslinya

Yogyakarta, 07 JUN 2012
Wakil Dekan II FE UNY



M. Djazari, M.Pd
NIP. 19551215 197903 1 003

Pr. Hono
NIP. 131130479



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL
PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
Depdiknas Gedung D Lantai 14 Jl. Pintu I, Senayan Jakarta
Telepon : 57974126, 57974125, 57974127. Fax.: 57974126

Nomor : 6889/F2/11/2009
Lampiran : 2 (Dua) berkas
Perihal : Permohonan sebagai penyaji
pembimbingan Teknis Guru RSBI

16 November 2009

Yth. :
(Daftar nama terlampir)

Dalam rangka meningkatkan informasi dan komunikasi serta kompetensi bagi guru Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yaitu yang berwawasan global, dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sebagai sarana pembelajaran, Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun anggaran 2009 akan menyelenggarakan pembimbingan teknis guru Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional pada jenjang pendidikan menengah pada tanggal 1 sampai dengan 3 Desember 2009 di Hotel Sriwedari, Jl. Laksda Adisucipto No. 6 Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berperanserta sebagai penyaji pada kegiatan dimaksud sesuai dengan judul/tema seperti jadwal terlampir.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal Peningkatan
Mutu Pendidik dan Tenaga
Kependidikan
Direktur Profesi Pendidik,



Drs. Achmad Dasuki, MM, M.Pd
NIP. 19501125 197603 1 001

Tembusan Yth. :

1. Dirjen PMPTK sebagai laporan,
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dekan Fakultas Hukum Universitas Airlangga
4. Kepala P4TK BMTI Bandung
5. Kepala Sekolah SMAN 1 Jakarta
6. Kasubbag Tata usaha Direktorat Profesi Pendidik

Lampiran surat

Nomor : 6889/F2/LL/2009

Tanggal : 16 November 2009

**DAFTAR PENYAJI/NARA SUMBER
PEMBIMBINGAN TEKNIS GURU RINTISAN SBI SMA DAN SMK
Di Hotel Sriwedari, D.I. Yogyakarta Tanggal 1 s.d 3 Desember 2009**

NO.	N A M A	INSTANSI	KETERANGAN
1.	Dr. Bambang Indriyanto	Setditjen Mandikdasmen	Penyaji/Nara Sumber
2.	Drs. Achmad Dasuki, MM, M.Pd.	Direktorat Profesi Pendidik	Penyaji/Nara Sumber
3.	Prof.Dr. Zamroni	Universitas Negeri Yogyakarta	Penyaji/Nara Sumber
4.	Dr. Sugiharsono	Universitas Negeri Yogyakarta	Penyaji/Nara Sumber
5.	Prof. Dr.L.B. Kagramanto, SH,MH,MM.	Universitas Airlangga, Surabaya	Penyaji/Nara Sumber
6.	Dra. Maria Widiani, M.A	Kasubdit Pendidikan Menengah Dit. Profesi Pendidik	Penyaji/Nara Sumber
7.	Sutandi, ST	P4TK BMTI, Bandung	Penyaji/Nara Sumber
8.	Drs. Rachmat, M.Pd	SMAN 1 Jakarta	Penyaji/Nara Sumber

Jadwal Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	NARASUMBER	MODERATOR
Hari Ke-1, Selasa, 1 Desember 2009			
13.00 - 16.00 WIB	Makan Siang (check in peserta)		
16.00 - 17.00 WIB	Pembukaan	Direktur Profesi Pendidik	Kasubdit
17.00 - 18.00 WIB	Kebijakan Direktorat Profesi Pendidik	Direktur Profesi Pendidik	Kasubdit
18.00 - 19.30 WIB	Ishoma		
19.30 - 21.00 WIB	Kebijakan Ditjen Mandikdasmen tentang RSBI	Dr. Bambang Indriyanto	Yusrizal
Hari Ke-2, Rabu, 2 Desember 2009			
06.00 - 07.30 WIB	Makan Pagi		
07.30 - 10.00 WIB	Profil Guru RSBI	Prof. Dr. Zamroni	Sarwin
10.00 - 10.30 WIB	Coffee Break		

Pembagian Ruang
Kelas SMK

Kelas SMA

Pembagian Ruang Kelas SMK		Kelas SMA				
WAKTU	KEGIATAN	NARASUMBER	MODERATOR	KEGIATAN	NARASUMBER	MODERATOR
10.30 – 12.30 WIB	Intrepeneurship	Prof. Dr. L. Budi Kagramanto, SH, MH, MM	Neni	IPS Terpadu	Dr. Sugiharsono	Asga
12.30 – 14.00 WIB	Ishoma			Ishoma		
14.00 – 15.30 WIB	Intrepeneurship	Prof. Dr. L. Budi Kagramanto SH, MH, MM	Neni	IPS Terpadu	Dr. Sugiharsono	Asga
15.30 – 16.00 WIB	Ishoma			Ishoma		
16.00 – 17.30 WIB	Intrepeneurship	Prof. Dr. L. Budi Kagramanto, SH, MH, MM	Rozi	IPS Terpadu	Dr. Sugiharsono	Untung
17.30 – 19.00 WIB	Ishoma			Ishoma		
19.00 – 21.00 WIB	Pembelajaran melalui Multi Media	Sutandi, ST	Sardi	Pembelajaran melalui Multi Media	Drs. Rachmat M.Pd	Rozi
Hari Ke-3, Kamis-3 Desember 2009						
06.00 – 07.30 WIB	Makan Pagi			Makan Pagi		
07.30 – 09.45 WIB	Pembelajaran melalui multi media	Sutandi, ST	Sardi	Pembelajaran melalui multi media	Drs. Rachmat, M.Pd	Sarwin
09.45 – 10.00 WIB	Coffee Break			Coffee Break		
10.00 – 11.00 WIB	Lanjutan Pembelajaran melalui multi media	Sutandi, ST	Sardi	Lanjutan Pembelajaran melalui multi media	Drs. Rachmat, M.Pd	Sarwin
11.00 – 12.00 WIB	Penutupan	Dra. Maria Widiani, MA		Penutupan	Dra. Maria Widiani, MA	
12.00 – 13.00 WIB	Makan siang			Makan siang		